

**KONSTRUKSI NASIONALISME PADA FILM TANAH SURGA KATANYA**  
**(Analisis Semiotik untuk Pembelajaran PPKn)**

**NASKAH PUBLIKASI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
derajat Sarjana S-I Program Studi Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan



oleh:

**WIWIK ADIANA**  
**A220100089**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si.

NP : 196107301987031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Wiwik Adiana

NIM : A220100089

Fakultas/Jurusan : FKIP/PPKn

Judul Skripsi : KONSTRUKSI NASIONALISME PADA FILM TANAH SURGA  
KATANYA (Analisis Semiotik untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila  
dan Kewarganegaraan).

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dapat dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Maret 2014

Pembimbing,

Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si.  
NIP: 196107301987031002

## **KONSTRUKSI NASIONALISME PADA FILM TANAH SURGA KATANYA (Analisis Semiotik untuk Pembelajaran PPKn)**

Wiwik Adiana, A220100089, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, xx + 104 halaman (termasuk lampiran).

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konstruksi nasionalisme dalam film Tanah Surga Katanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah teori semiotika. Semiotika sebagai pisau analisis mengkaji konstruksi nasionalisme dalam film Tanah Surga Katanya yang berupa adegan maupun dialog.

Penelitian ini menggunakan model interaktif, sebagaimana dirumuskan oleh Miles dan Huberman, untuk mengkaji tanda yang terkandung dalam film Tanah Surga Katanya. Model interaktif, yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan untuk diproses dan diverifikasi. Penggunaan model interaktif untuk menentukan alur analisis, sedangkan semiotik sebagai analisis data untuk mengkaji konstruksi nasionalisme dalam film Tanah Surga Katanya yang berupa adegan maupun dialog.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat gambaran konstruksi nasionalisme dalam film Tanah surga Katanya. Tokoh Osa Aji Santoso berperan sebagai Salman (anak laki-laki dari Haris, putra Hasyim), dan sebagai Hasyim (kakek Salman, ayah dari Haris) dalam film ini menggambarkan sosok yang memiliki karakter nasionalisme dalam diri dengan dibuktikan rasa cinta tanah air, rasa bangga menjadi warga negara Indonesia, semangat bela negara, dan tetap tinggal bersama kakeknya. Meskipun sang ayah mengajak ke Malaysia dan diberi iming-iming hidup yang serba kecukupan. Film Tanah Surga Katanya dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sekaligus referensi bagi pelaksanaan pembangunan nasionalisme.

*Kata kunci: Nasionalisme, Film Tanah Surga Katanya, Analisis Semiotik, Pembelajaran PPKn.*

Surakarta, 10 Februari 2014  
Penulis

Wiwik Adiana

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang guru merupakan peran penting dalam proses pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu materi pembelajaran yang mengkaji materi tentang pembangunan nasionalisme tentang bagaimana cara menonjolkan dirinya sebagai sebagian paham negara atau gerakan generasi muda dalam usaha kegigihan usaha era pejuang, pembangunan nasionalisme bisa juga dilakukan generasi muda dengan cara belajar dalam rangka mencerdaskan bangsa. Generasi muda harus mempunyai sikap nasionalisme dalam mengisi pembangunan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Pembangunan nasionalisme oleh generasi muda di zaman sekarang sangatlah kurang, baik dalam kehidupan relita maupun kehidupan sehari-hari. Generasi muda pada zaman sekarang lebih senang untuk hidup bergayakan kebarat-baratan daripada membangun jiwa-jiwa nasionalisme. Membangun sikap nasionalisme membutuhkan pendidikan serta sikap nasionalisme yang tinggi pula. Menurut pendapat Kohn (1984:11), nasionalisme adalah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Pembangunan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran PPKn, dalam pemahaman nasionalisme tidak hanya dilakukan melalui pendidikan di sekolah formal saja, melalui film juga bisa mendapatkan pengetahuan dan pesan-pesan yang dapat digunakan sebagai media pendidikan. Upaya ini merupakan konstruksi nasionalisme pada film Tanah Surga Katanya melalui analisis semiotik untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Adanya globalisasi dalam dunia perfilman khususnya di Indonesia ada sebagian film yang di dalamnya mengandung sikap nasionalisme.

Film Tanah Surga Katanya merupakan salah satu film yang sarat akan pesan yang menunjukkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Film Tanah Surga Katanya diperankan oleh Osa Aji Santoso berperan sebagai Salman (anak

laki-laki dari Haris, putra Hasyim), Fuad Idris berperan sebagai Hasyim (kakek Salman, ayah dari Haris), Ence Bagus berperan sebagai Haris (ayah dari Salman), Astri Nurdin berperan sebagai Astuti (Guru di daerah tersebut), Tissa Biani Azzahra berperan sebagai Salina (adik Salman, puteri Haris), Norman Akyuwen berperan sebagai Gani (Kepala Dusun), Agus Ringgo berperan sebagai Anwar (Dokter) dan Muhammad Rizky sebagai Lizet (teman satu kelas Salman). Mereka adalah para tokoh utama dalam film tersebut. Ada satu lagi aktor senior sebagai pemain sekaligus orang yang berada dibalik suksesnya film Tanah Surga Katanya adalah Dedy Mizwar.

Film ini berkisah Hasyim, mantan sukarelawan Konfrontasi Indonesia Malaysia tahun 1965 hidup dengan kesendiriannya. Setelah istri tercinta meninggal, Hasyim memutuskan untuk tidak menikah dan tinggal bersama anak laki-laki yang juga menduda yaitu Haris dan dua orang cucu bernama Salman dan Salina. Hidup di perbatasan Indonesia Malaysia membuat persoalan tersendiri, karena masih didominasi oleh keterbelakangan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat perbatasan harus berjuang setengah mati untuk mempertahankan hidup mereka, termasuk keluarga Hasyim, namun kesetiaan dan loyalitas pada bangsa dan negara membuat Hasyim bertahan tinggal di Indonesia.

Konflik utama film ini adalah Haris sudah bertahun-tahun meninggalkan Indonesia merantau ke negeri seberang, Malaysia. Saat Haris datang, Hasyim mengusirnya sebab kedatangannya bertujuan untuk memboyong keluarga ke Malaysia. Hasyim tidak rela ke Malaysia, negeri yang sempat menjadi saingan Indonesia itu. Meskipun Haris telah membujuknya dengan janji kemewahan hidup berada di negeri Jiran. Sementara itu, Salman dan Salina yang sejak kecil di tinggal sang ayah, tentu lebih memilih kakeknya daripada mengikuti sang ayah ke Malaysia. Terlebih lagi kakek Hasyim telah mendoktrin agar selalu cinta kepada bangsa dan NKRI di manapun berada. Salman yang tetap memilih tinggal di Indonesia bersama sang kakek, sedangkan Salina ikut ayahnya ke Malaysia dengan iming-iming akan dibeli boneka besar. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk

mengadakan penelitian mengkaji film Tanah Surga Katanya dengan judul Konstruksi Nasionalisme pada Film Tanah Surga Katanya Analisis Semiotik untuk Pembelajaran PPKn.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana konstruksi nasionalisme pada film Tanah Surga Katanya, melalui analisis semiotik untuk Pembelajaran PPKn?”.

#### Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah “Mendiskripsikan Konstruksi nasionalisme pada Film Tanah Surga Katanya, melalui Analisis Semiotik untuk Pembelajaran PPKn”.

### **METODE PENELITIAN**

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di tempat peneliti tepatnya di kos peneliti. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu bulan Desember 2013 sampai dengan bulan Maret 2014.

#### Jenis dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode analisis semiotik. Menurut Taylor sebagaimana dikutip oleh Arifin (2011:140) “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penggunaan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mengutamakan kualitas analisis. Hal ini didasarkan pada analisis data yang memerlukan pemahaman

mendalam dengan cara mengamati dan mencatat, baik berupa dialog, adegan, dan tanda-tanda yang terdapat pada film Tanah Surga Katannya.

Strategi penelitian ini menggunakan studi kasus yang dilakukan untuk mengkaji film. Studi kasus penelitian ini adalah konstruksi nasionalisme pada film Tanah Surga Katanya dengan analisis semiotik.

#### Subjek dan Objek

Menurut Maryadi dkk. (2010:13) “subjek penelitian mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian”. Subjek penelitian dapat berupa orang, benda, lembaga, dan lain sebagainya yang sifat dan keadaannya akan diteliti serta terkandung objek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka subjek dalam penelitian ini adalah film Tanah Surga Katanya dengan menggunakan tanda (gambar dan suara) yang ditampilkannya yang berhubungan dengan objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah konstruksi nasionalisme dalam Film Tanah Surga Katanya.

#### Sumber data

Sumber data yang terdapat dalam film Tanah Surga Katanya adalah adegan maupun dialog yang terdapat pembangunan nasionalisme.

#### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interaktif yang meliputi teknik observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Instrumen penelitian kualitatif dalam pengumpulan maupun analisis data adalah peneliti sendiri (Aminuddin, 1990:15). Jadi berdasarkan uraian tersebut instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Peneliti juga menggunakan

instrumen lain yang dapat membantu dalam pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

#### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Nasionalisme adalah konstruksi identitas yang dibentuk melalui narasi yang kemudian digambarkan dalam berbagai definisi dan aksi bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Nasionalisme suatu paham yang harus diajarkan pada generasi bangsa sebagai bentuk mempertahankan kedaulatan sebuah negara. Rasa nasionalisme yang dimiliki oleh generasi muda akan menjaga integritas bangsa. Rasa nasionalisme yang besar akan membentuk pribadi yang setia pada negara dalam keadaan bagaimanapun dan tidak tergoyah oleh pengaruh dari luar.

Menanamkan rasa nasionalisme tidak hanya dilakukan melalui lembaga formal, melainkan dapat dilakukan dengan menggunakan media massa. Selain itu, media massa juga dapat memberi informasi-informasi aktual, seperti film. Nasionalisme yang ditampilkan oleh Hasyim dan Salman dalam film Tanah Surga Katanya diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dan pelajaran bagi generasi muda untuk merasa bangga menjadi bangsa Indonesia.

Film merupakan salah satu media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, karena khalayak lebih mudah memahami realita-realita sosial melalui media. Jenis film yang sering digunakan



yaitu film cerita, film aksi, yang disesuaikan dengan realita masyarakat. Film Tanah Surga Katanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Film Tanah Surga Katanya mengandung pendidikan nasionalisme yang disajikan dengan kritik. Kritik pada masyarakat perbatasan yang banyak memilih untuk tinggal dan menjadi warga negara Malaysia serta pemerintah yang kurang memperdulikan kehidupan di perbatasan Kalimantan Barat khususnya. Kritik yang dibangun film tersebut menunjukkan krisis nasionalisme meskipun ada beberapa yang setia terhadap bangsa Indonesia. Penerus bangsa mempunyai tugas dan kewajiban salah satunya yaitu menjaga kedaulatan negara, membawa nama harum bangsa Indonesia di mata dunia internasional dengan prestasi yang didapat dari hasil kerja keras, serta menjaga pulau-pulau yang ada di Indonesia agar tetap utuh.

Tabel 2. Hasil Analisis Nasionalisme dalam Film Tanah Surga Katanya

KONSTRUKSI	INDIKATOR	TOKOH	MENIT
Nasionalisme	1. Memiliki rasa cinta pada tanah air (patriotisme).	1. Hasyim 2. Dr. Anwar 3. Bu Astuti 4. Siswa Upacara Bendera 5. Salman 6. Hasyim	(00:02:48-00:03:54) (00:51:06-00:51:46) (00:59:05-01:01:17) (01:02:29-01:02:53) (01:12:03-01:14:00) (01:23:21-01:24:19)
	2. Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia.	1. Salina 2. Lizet dan Siswa lainnya 3. Salman	(00:07:01-00:07:43) (00:07:01-00:07:43) (01:11:20-01:11:45)
	3. Menempatkan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri dan golongan atau kelompoknya.	1. Ibu Astuti	(00:04:34-00:05:37)
	4. Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia.	1. Ibu Astuti	(00:05:32-00:05:37)
	5. Bersedia mempertahankan	1. Hasyim	(00:09:56-00:12:29)

*Lanjutan Tabel*

	dan memajukan negara dan nama baik bangsanya.		
	6. Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas, kedamaian, dan anti kekerasan antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan.	1. Lizet dan Teman-Teman	(01:18:09-01:18:21)
	7. Menyadari sepenuhnya bahwa kita adalah sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.	1. Salmam	(00:29:08-00:31:32)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian ini menggunakan analisis semiotik digunakan sebagai studi membedah film, hal ini menekankan pada makna suatu tanda yang berupa adegan dan teks (dialog monolog). Analisis penelitian ini terfokus bagaimana menemukan konstruksi nasionalisme pada film Tanah Surga Katanya. Pendidikan nasionalisme tidak hanya dilakukan melalui lembaga formal, melainkan dapat dilakukan dengan menggunakan media massa seperti film Tanah Surga Katanya. Film lebih mudah mempengaruhi khalayak, tanpa disadari terbawa dalam alur cerita. Penanaman rasa nasionalisme lebih mudah menggunakan film sebagai media pembelajaran. Salah satunya media massa tersebut adalah film Tanah Surga Katanya dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Konstruksi nasionalisme yang terkandung dalam film Tanah Surga Katanya dapat dilihat pada dialog dan adegan. Nasionalisme yang diperankan oleh Salman dan Hasyim sangat menginspirasi bagi generasi penerus untuk tetap setia kepada bangsa Indonesia dalam keadaan apapun. Peran yang ditampilkan oleh Salman dan Hasyim merupakan kritikan kepada pemerintah yang kurang peduli kepada masyarakat di perbatasan khususnya Kalimantan Barat. Nasionalisme adalah

harga mati yang tidak bisa ditawar dengan harta benda dan bangga menjadi bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dipaparkan dimuka, dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut.

1. Terhadap Keluarga

- a. Keluarga perlu menanamkan nasionalisme terhadap bangsa melalui film yang bernuansa pendidikan.
- b. Keluarga memberikan contoh terhadap pendidikan nasionalisme, melalui kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat maupun sekolah.

2. Kepada Pemuda dan Masyarakat

- a. Masyarakat adalah elemen penting bagi terwujudnya suatu pendidikan yang bersih. Para generasi muda belajar tentang nasionalisme dari masyarakat. Masyarakat diharapkan memberi contoh yang baik mengenai nasionalisme melalui film Tanah Surga Katanya.
- b. Masyarakat diharapkan selalu memberi perhatian kepada generasi muda berkaitan dengan upaya pembelajaran nasionalisme dan mengarahkan, untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan.

3. Kepada Pemerintah

- a. Sebagai generasi penerus bangsa, kelangsungan hidup negara Indonesia terletak dipundak para generasi muda. Generasi muda yang tidak memiliki karakter nasionalisme dalam benak masing-masing, maka dapat dipastikan bahwa eksistensi bangsa Indonesia akan berujung kehancuran. Hal ini, pembentukan karakter nasionalisme adalah salah satu bagian dari pendidikan karakter yang sangat penting untuk dilakukan.
- b. Masyarakat sebagai lingkungan kedua bagi pendidikan karakter setelah lingkungan keluarga memberikan andil yang besar bagi pembentukan karakter nasionalisme pada generasi muda.

4. Kepada Siswa dan Mahasiswa

- a. Siswa dan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus memahami realita sosial dan pendidikan di negeri ini sebagai bekal untuk membangun negeri ini.
- b. Kepada mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan media film sebagai media pembelajaran,
- c. Menanamkan nasionalisme agar tidak terjadi konflik.

5. Kepada Sekolah

- a. Diharapkan mampu membangun mental generasi muda, agar menjadi manusia yang berakhlak mulia serta menjadi generasi penerus bangsa yang berpendidikan.
- b. Diharapkan guru menggunakan film sebagai media pembelajaran.

6. Terhadap Peneliti Berikutnya

- a. Bagi peneliti sebagai wawasan dan pengetahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
- b. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat membantu serta memberi sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) Komisariat Malang dengan Yayasan Asih Asah Asuh (Y A 3).
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme dan Sejarahnya*. Jakarta: PT Pembangunan dan Erlangga.
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: UMS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.